

# PROFIL MAHASISWA DALAM PROSES STUDI DI UPI KAMPUS TASIKMALAYA

Nandang Rusmana<sup>1</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Tri Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email : [Nandangrusmana@gmail.com](mailto:Nandangrusmana@gmail.com)

(Received: September 2017; Accepted: Oktober 2017; Published: Desember 2017)

## ABSTRACT

*This research is based on the academic problem which is the students' obstacle or difficulty in planning, implementing and maximizing the learning development. By taking the case in UPI Campus Tasikmalaya, there are some academic problems faced by the students. In this study the samples taken are students from level two, three and four majoring in PGSD and PGPAUD with total of 210 students. This research uses descriptive research method with reference to the following steps: (1) conducting a pre-emptive survey to reveal empirical data about the number of students experiencing non-success in learning; (2) conducting documentation and survey studies to obtain biographical data, activities outside the lecture, attitudes, studying habits and learning skills; (3) conducting quantitative analysis of the data to obtain a description of the relationships and differences among the variables studied; (4) formulating the strategies of learning guidance for students who are unsuccessful in learning based on biographical data, activities outside the lecture, attitudes, studying habit and learning skill. The results obtained from the data profiles of students in the study process are 210 students as much as 59% or 125 successful and as many as 66 students or 31% has not been successful. Based on data on average learning skill enough. As well as data on attitudes and study habits on average is enough. Form of guidance for students who have not been successful in the form of academic, personal or career guidance. Working closely with the student's Academic Advisor.*

**Keywords:** Student Profile, Biographical Data, Attitude and Habit of Learning, Learning Skills.

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada problema akademik yang merupakan hambatan atau kesulitan yang diperoleh para mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan pengembangan belajarnya. Dengan mengambil kasus pada UPI Kampus Tasikmalaya beberapa problema akademik yang dihadapi para mahasiswa. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa tingkat dua, tiga dan empat jurusan PGSD dan PGPAUD yang totalnya berjumlah 210 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengacu kepada langkah-langkah sebagai berikut : (1) melakukan survey pendahuluan untuk mengungkap data empirik tentang besarnya jumlah mahasiswa yang mengalami ketidakberhasilan dalam belajar; (2) melakukan studi dokumentasi dan survey untuk mendapatkan data biografis, aktivitas di luar kuliah, sikap dan kebiasaan belajar dan keterampilan belajar; (3) melakukan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan deskripsi tentang tata hubungan dan perbedaan di antara variabel yang diteliti; (4) merumuskan strategi bimbingan belajar bagi mahasiswa yang mengalami ketidakberhasilan dalam belajarnya berdasarkan data, biografis, aktivitas di luar kuliah, sikap dan kebiasaan belajar dan keterampilan belajar. Diperoleh hasil berupa data profil mahasiswa dalam proses studi, yaitu dari 210 mahasiswa sebanyak 59% atau 125 berhasil dan sebanyak 66 mahasiswa atau 31% belum berhasil. Berdasarkan data tentang keterampilan belajar rata-rata cukup. Serta data tentang sikap dan kebiasaan belajar rata-rata cukup. Bentuk bimbingan untuk mahasiswa yang belum berhasil berupa bimbingan akademik, sosial pribadi atau karir. Bekerja sama dengan Pembimbing Akademik mahasiswa.

**Kata Kunci :** Profil Mahasiswa, Data Biografis, Sikap dan Kebiasaan Belajar, Keterampilan Belajar

## LATAR BELAKANG

Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam bahasa asing, harus mengkaji bermacam-macam teori dan pengertian, harus melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, membuat laporan-laporan tertulis dan sebagainya.

Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam bahasa asing, harus mengkaji bermacam-macam teori dan pengertian, harus melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, membuat laporan-laporan tertulis dan sebagainya. Para mahasiswa harus betul mencurahkan pikiran dan tenaganya selama bertahun-tahun. Belajar di perguruan tinggi negeri sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Tanggung jawab hampir seluruhnya dipercayakan pada diri mahasiswa. Pengajar hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan-pengetahuan saja. Untung keberhasilan belajar di perguruan tinggi, mahasiswa diuntut memiliki sikap, kebiasaan dan keterampilan di dalam belajar, maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa (Dhalan, et.al. : 1990).

Beratnya belajar di perguruan tinggi menyebabkan munculnya berbagai problema yang dihadapi oleh para mahasiswa. Secara keseluruhan problema yang dihadapi oleh para mahasiswa menurut Dahlan etal. (1990:1) dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu problema akademik dan problema sosial pribadi.

Problema akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang diperoleh para mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan pengembangan belajarnya. Dengan mengambil kasus pada UPI Kampus Tasikmalaya beberapa problema akademik yang dihadapi

para mahasiswa menurut Dahlan etal. (1990) diantaranya adalah :

- 1) Kesulitan dalam memahami program studi yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia;
- 2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar yang disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan serta kegiatan kemahasiswaan lainnya;
- 3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber;
- 4) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, skripsi/tesis/disertasi;
- 5) Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, khususnya bahasa inggris;
- 6) Kurang motif atau semangat belajar;
- 7) Adanya kebiasaan belajar yang salah;
- 8) Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu dan rekayasa;
- 9) Kurangnya minat terhadap profesi kependidikan;

Problema sosial pribadi merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya. *Problem* sosial pribadi yang dihadapi oleh para mahasiswa menurut Dahlan etal. (1990:1) diantaranya adalah :

- 1) Kesulitan ekonomi atau biaya kuliah;
- 2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan;
- 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-teman sesama mahasiswa baik di kampus ataupun di lingkungan tempat tinggal;
- 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat tempat tinggal mahasiswa (khususnya mahasiswa pendatang);
- 5) Kesulitan karena masalah keluarga.

Munculnya berbagai problema pada para mahasiswa bila tidak diantisipasi dan diselesaikan akan menghambat perkembangan diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hambatan perkembangan diri mahasiswa pada

gilirannya akan memunculkan berbagai perilaku kegagalan dalam belajar seperti prestasi belajar rendah yang tidak sebanding dengan taraf kecerdasannya (*underachiever*), drop out, penumpukan mahasiswa pada semester akhir (kongesti), lambat menyelesaikan studi dan munculnya berbagai macam perilaku salah pada para mahasiswa.

Berbagai dampak yang mungkin dihadapi secara nasional, diantaranya adalah terjadinya inefisiensi pembiayaan pendidikan, dan tersumbatnya kelancaran pembinaan sumberdaya manusia yang nota bene sedang giat-giatnya digalakkan oleh pemerintah. Kalau saja ongkos operasional mahasiswa perguruan tinggi negeri 1 juta/tahun, berapa milyar pemerintah harus mensubsidi kurang lebih 500.000 mahasiswa pada setiap tahunnya.

Alasan inilah yang menjadi dasar mengapa perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengungkap dan menemukan profil mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studinya. Penelitian tentang penemuan profil mahasiswa yang mengalami ketidakberhasilan dalam belajarnya pada gilirannya diharapkan dapat melahirkan gambaran dan strategi bimbingan belajar di perguruan tinggi, yang secara konseptual dapat mengantisipasi permasalahan ini.

Secara umum permasalahan dalam studi ini dirumuskan dalam judul profil mahasiswa dalam proses di UPI Kampus Tasikmalaya studi tentang latar belakang biografis, sikap dan kebiasaan belajar dan keterampilan belajar mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengacu kepada langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan survey pendahuluan untuk mengungkap data empirik tentang besarnya jumlah mahasiswa yang mengalami ketidakberhasilan dalam belajar; (2) melakukan studi dokumentasi dan survey untuk mendapatkan data biografis, aktivitas di

luar kuliah, sikap dan kebiasaan belajar dan keterampilan belajar; (3) melakukan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan deskripsi tentang tata hubungan dan perbedaan di antara variabel yang diteliti; (4) merumuskan strategi bimbingan belajar bagi mahasiswa yang mengalami ketidakberhasilan dalam belajarnya berdasarkan data, biografis, aktivitas di luar kuliah, sikap dan kebiasaan belajar dan keterampilan belajar.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan di UPI Kampus Tasikmalaya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya didapat partisipan penelitian atau populasi adalah mahasiswa tercatat aktif di tingkat 2, 3, dan 4. Partisipan penelitian/sampel adalah mahasiswa yang memiliki variasi dalam nilai semesterannya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan penelitian/sampel adalah mahasiswa memiliki nilai semester yang bervariasi yaitu terdapat enam kelas dari tingkat 2, 3, dan 4 yang berjumlah 210 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *maximal variation sampling* yaitu strategi pemilihan sampel yang memiliki kesamaan dalam aspek tertentu tetapi memiliki perbedaan pada aspek lainnya (Creswell, 2013, hlm. 20).

Untuk alat pengumpulan data latar belakang biografis dan aktivitas di luar kuliah disusun berdasarkan aspek-aspek berikut : (1) Nomor Induk Mahasiswa, (2) proses seleksi/pola masuk perguruan tinggi, (3) jenis kelamin, (4) tempat tinggal, (5) aktivitas di luar kuliah, (6) Indeks prestasi kumulatif, (7) keadaan ekonomi keluarga.

Alat untuk mendapatkan data tentang sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa diperoleh dengan jalan memodifikasi alat yang sudah ada. Alat yang menjadi dasar penyusunan skala sikap dan kebiasaan belajar dikembangkan dari *Survey of Study Habits and Attitudes* (SSHA) yang disusun oleh *Brown dan Holtzman* (1965) yang telah diadaptasi

oleh Dadang Sulaeman (1984). Untuk kepentingan studi ini bentuk instrumen SSHA diubah dari bentuk *Forced Choice* ke dalam bentuk *Pair Comparisons*. Dasar perubahan bentuk dari bentuk “*forced choice*” ke bentuk “*pair comparisons*” didasarkan atas pertimbangan kerepresentatifan. Dengan bentuk “*pair comparisons*” akan diperoleh data yang bersifat ipsatif dan berbentuk profil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Biografis

Berikut data keseluruhan tentang latar belakang biografis mahasiswa UPI Kampus

- 1) Prestasi **berhasil** (indeks prestasi  $\geq 3.50$ ) dengan keadaan ekonomi **cukup** dan **memiliki aktivitas** diluar kuliah dengan jumlah **responden 82 orang**.
- 2) Mahasiswa yang **berhasil** dalam prestasi akademik dan **ada aktivitas perkuliahan** yang diikuti akan tetapi keadaan ekonominya **kurang** berjumlah **15 orang**.
- 3) Mahasiswa yang **berhasil** dalam prestasi akademik namun **tidak ada aktivitas** diluar perkuliahan yang diikuti akan tetapi keadaan ekonominya **cukup** berjumlah **28 orang**
- 4) Prestasi **belum berhasil** dengan keadaan ekonomi **cukup** dan **memiliki aktivitas** diluar kampus dengan jumlah responden **31 orang**.
- 5) Mahasiswa yang **belum berhasil** dalam prestasi akademik dengan **tidak memiliki aktivitas** diluar perkuliahan akan tetapi keadaan ekonominya **cukup** berjumlah **29 orang**.
- 6) Mahasiswa yang **belum berhasil** dalam prestasi akademik namun **memiliki aktifitas** diluar perkuliahan akan tetapi keadaan ekonominya **kurang** berjumlah **6 orang**.

Dari 210 sebanyak 59% atau 125 berhasil dengan rincian mahasiswa 39%

mahasiswa berhasil dalam berprestasi dengan memiliki aktifitas di luar sekolah dan ekonomi cukup. Dapat dilihat meskipun mahasiswa memiliki aktifitas di luar kampus namun tetap berhasil dalam prestasi. 7% berhasil dalam prestasi meskipun ada aktifitas di luar kuliah meskipun dalam keadaan ekonomi kurang. 13% berhasil dalam prestasi dan tidak memiliki aktifitas di luar kuliah dan ekonomi cukup. Dari 125 mahasiswa yang berhasil dalam prestasi dengan rincian sebanyak 65,6% atau 82 mahasiswa berhasil meskipun memiliki aktifitas diluar kampus dan keadaan ekonomi cukup. Meskipun mahasiswa sibuk dengan aktifitas diluar kampus namun tetap bisa mempertahankan prestasi. Bahkan 12% atau 15 mahasiswa berhasil meskipun keadaan ekonomi kurang dan sibuk dengan aktifitas diluar kuliah.

Untuk mahasiswa yang belum berhasil dalam prestasi dari 210 mahasiswa sebanyak 66 mahasiswa atau 31% belum berhasil dalam prestasi atau (indeks prestasi  $\leq 3.50$ ). dengan rincian sebanyak 14% belum berhasil dalam prestasi dengan aktifitas di luar kuliah dan keadaan ekonomi cukup. 13% belum berhasil padahal tidak memiliki aktifitas di luar kuliah dan keadaan ekonomi cukup. Hanya 2,8% mahasiswa yang belum berhasil dalam prestasi meskipun tidak memiliki aktifitas dan keadaan ekonomi kurang.

Jika kita bandingkan mahasiswa yang aktif diluar kampus dari 134 mahasiswa. Sebanyak 97 atau 72% mahasiswa berhasil dalam prestasi. Dapat dikatakan memiliki aktifitas diluar kampus tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa. Dan jika kita lihat dari keadaan ekonomi dari 125 mahasiswa yang berhasil dalam prestasi 110 mahasiswa atau 88% dalam keadaan ekonomi cukup hanya 15 mahasiswa atau 12% dalam ekonomi kurang namun tetap berhasil.

Dari data keseluruhan sampel, 21 mahasiswa dalam ekonomi kurang. Namun 15 mahasiswa atau 71,4% masih dapat berprestasi meskipun dalam keadaan ekonomi kurang. Dengan demikian keadaan ekonomi kurang tidak berpengaruh dalam prestasi.

## 2. Keterampilan Belajar

Sedangkan berdasarkan hasil analisis terhadap keterampilan belajar mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Keterampilan Belajar Mahasiswa UPI Tasikmalaya**

Keterampilan Belajar	Kategori	Persentase
a. Keterampilan perencanaan keberhasilan (KPK)	Cukup	51.29
b. Keterampilan mengorganisasi bahan ajar (KMB)	Cukup	55.19
c. Keterampilan mengikuti tes & ujian (KTU)	Cukup	63.66
d. Keterampilan mempersiapkan tes (KMT)	Cukup	69.07

Keterampilan belajar terhadap mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dengan empat kategori yaitu keterampilan perencanaan keberhasilan (KPK) dengan katagori cukup dan persentase 51,29%, keterampilan mengorganisasi bahan ajar (KMB) dengan katagori cukup dan persentase 55,19%, keterampilan mengikuti tes & ujian (KTU) dengan katagori cukup dan persentase 63,66%, keterampilan mempersiapkan tes (KMT) dengan katagori cukup dan persentase 69,07%.

## 3. Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2. Sikap dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa UPI Tasikmalaya**

Aspek	Kategori	Persentase (%)
Delay Avoidance (DA)	Cukup	59.19
Work Method (WA)	Rendah	40.50
Teacher Approval (TA)	Cukup	56.43
Educational Acceptance (EA)	Cukup	45.10

Sikap dan Kebiasaan Belajar mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dengan empat kategori yaitu DA (*Delay Avoidance*) atau Sikap terhadap tugas dengan katagori cukup dan persentase 59.19%, WA (*Work Method*) atau Cara kerja dengan katagori cukup dan persentase 40.50%, TA (Teacher Approval) atau Persetujuan dengan katagori cukup dan persentase 56.43%, dan EA (*Educational Acceptance*) atau Penerimaan Pendidikan dengan katagori cukup dan persentase 45.10%.

## 4. Bentuk Bimbingan

Untuk mahasiwa yang belum berhasil berupa bimbingan akademik, sosial pribadi atau karir. Bekerja sama dengan Pembimbing Akademik mahasiswa. Bentuk bimbingan disesuaikan dengan keluhan mahasiswa. diharapkan melalui bimbingan mahasiswa dapat meningkatkan indeks pretasi dan menyelesaikan studi tepat waktu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan kemajuan dari pelaksanaan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berikut data keseluruhan tentang latar belakang biografis mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dari 210 sampel.
  - Prestasi **berhasil** (indeks prestasi  $\geq 3.50$ ) dengan keadaan ekonomi **cukup** dan **memiliki aktivitas** diluar kuliah dengan jumlah **responden 82**
  - Mahasiswa yang **berhasil** dalam prestasi akademik dan **ada aktifitas**

**perkuliahan** yang diikuti akan tetapi keadaan ekonominya **kurang** berjumlah **15 orang**.

- c. Mahasiswa yang **berhasil** dalam prestasi akademik namun **tidak ada aktifitas** diluar perkuliahan yang diikuti akan tetapi keadaan ekonominya **cukup** berjumlah **28 orang**
  - d. Prestasi **belum berhasil** dengan keadaan ekonomi **cukup** dan **memiliki aktivitas** diluar kampus dengan jumlah responden **31 orang**.
  - e. Mahasiswa yang **belum berhasil** dalam prestasi akademik dengan **tidak memiliki aktifitas** diluar perkuliahan akan tetapi keadaan ekonominya **cukup** berjumlah **29 orang**.
  - f. Mahasiswa yang **belum berhasil** dalam prestasi akademik namun **memiliki aktifitas** diluar perkuliahan akan tetapi keadaan ekonominya **kurang** berjumlah **6 orang**.
- 1) Keterampilan belajar terhadap mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dengan empat kategori yaitu keterampilan perencanaan keberhasilan (KPK) dengan katagori cukup dan persentase 51,29%, keterampilan mengorganisasi bahan ajar (KMB) dengan katagori cukup dan persentase 55,19%, keterampilan mengikuti tes & ujian (KTU) dengan katagori cukup dan persentase 63,66%, keterampilan mempersiapkan tes (KMT) dengan katagori cukup dan persentase 69,07%.
  - 2) Sikap dan Kebiasaan Belajar mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dengan empat kategori yaitu DA ( Delay Avoidance) atau Sikap terhadap tugas dengan katagori cukup dan persentase 59.19%, WA ( Work Method) atau Cara kerja dengan katagori cukup dan persentase 40.50%, TA (Teacher Approval) atau Persetujuan

dengan katagori cukup dan persentase 56.43%, dan EA (Educational Acceptance) atau Penerimaan Pendidikan dengan katagori cukup dan persentase 45.10%.

- 3) Bentuk bimbingan untuk mahasiswa yang belum berhasil berupa bimbingan akademik, sosial pribadi atau karir. Bekerja sama dengan Pembimbing Akademik mahasiswa.

4)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk menjadikan mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya ini berhasil dalam proses studi maka diharapkan adanya bimbingan dari dosen pembimbing akademik atau adanya unit layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Agar memperoleh mahasiswa yang berhasil dalam proses studi maka mahasiswa di bimbing untuk dapat mengatur jadwal perkuliahan dan jadwal belajarnya di luar perkuliahan, sehingga jika terdapat banyak tuntutan tugas di perkuliahan bisa di selesaikan dengan baik dan tepat waktu, sehingga akan tercipta profil mahasiswa yang berhasil dalam proses studi.
- 3) Bagi pihak yang akan mengetahui profil mahasiswa dalam proses studi di UPI Kampus Tasikmalaya diharapkan agar lebih banyak melakukan pendekatan dan observasi secara mendalam terhadap mahasiswa yang terindikasi lemah dalam proses studi.
- 4) Perlunya program bimbingan dan konseling untuk membimbing mahasiswa secara intensif dalam melaksanakan proses studinya agar dapat lulus dalam waktu yang ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhalan, et.al. (1990). *Pedoman Bimbingan Mahasiswa IKIP Bandung*. Bandung: Depdikbud, IKIP.
- Sulaeman, Dadang. (1984). *Sumbangan Kecerdasan, motif berprestasi, sikap belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akademik para Siswa SMA di Jawa Barat. Disertasi*. Bandung: SPS IKIP Bandung.